

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Prof. DRs. Onong Uchjana Effendy, M.A. Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama di sini maksudnya adalah *sama makna*.

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang di pergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya sariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain

mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif , yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain- lain.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari bahwa pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (knowledge) menjadi ilmu (science).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah : *upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.*

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa

komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals). Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif.

Sedangkan menurut Harold Lasswell komunikasi adalah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, Who Says What In Channel To Whom With What Effect (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu source (komunikator), message (pesan), channel (media), receiver (komunikan) dan effect (efek) (Mulyana, 2014:67-71)

2.1.2 Proses Komunikasi

Dalam proses komunikasi terdapat unsur – unsur yang memiliki peran penting di dalamnya, antara lain adalah:

1. Sumber (Source)

Sumber atau pengirim (Mulyana, 2007: 69) adalah orang atau kelompok atau perusahaan yang memiliki pemikiran (ide, rencana penjualan, dan lain-lain) untuk disampaikan kepada orang tua atau kelompok lain (Shimp, 2003: 163). Menurut Harold Lasswell, unsur komunikasi yang pertama adalah sumber (*source*) pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau penyandi (*encoder*)

pihak yang mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat simbol verbal atau non-verbal atau disebut sebagai komunikator atau pembicara (*speaker* atau *originator*).

2. Penerjemahan

Penerjemah (Shimp, 2003: 164) adalah unsur kedua menurut Shimp, yaitu sebagai tahap menerjemahkan pemikiran ke dalam bentuk – bentuk simbolis (*encoding*).

3. Pesan (message)

Menurut Harold Lasswell pesan (Mulyana, 2007: 70) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dalam bentuk simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan dari sumber.

4. Saluran (medium atau channel)

(Mulyana, 2007: 71) adalah media penyampaian pesan.

5. Penerima (receiver)

Menurut Harold Lasswell (Mulyana, 2007: 71), penerima sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunike (*communicatee*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Pada tahap ini terjadi juga proses penyandian balik (*decoding*) yakni penerima seperangkat simbol verbal atau non-verbal diterima menjadi gagasan yang dapat ia pahami dari komunikator.

6. Interpretasi

Interpretasi (Shimp, 2003: 165) adalah unsur komunikasi, yaitu sebagai tahap yang dilakukan oleh penerima dalam menginterpretasi atau mengartikan pesan dari komunikatornya (*decoding*)

7. Gangguan (*noise*)

Sebuah pesan yang melintas dalam suatu saluran dipengaruhi oleh stimulus – stimulus eksternal yang mengganggu (Shimp, 2003: 165). Gangguan dalam proses komunikasi dapat terjadi ditahap manapun, apakah itu terjadi pada sumber, media, penerima, atau lainnya.

8. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan Balik (Mulyana, 2007: 71) adalah tanggapan penerima atas pesan yang diterimanya. Pada tahap ini, sumber dapat menilai apakah pesan yang disampaikannya dapat diterima dengan tepat dan baik oleh penerima, sehingga dapat memberikan *feedback* kepada penerima. (Shimp, 2003: 165. Mulyana, 2007: 71)

2.1.3 Komponen – komponen Komunikasi

Dari definisi pengertian komunikasi, dapat diperinci bahwa proses komunikasi melibatkan beberapa komponen, yaitu :

1) Komunikator (*communicator, source, sender*)

Komunikator adalah pihak atau orang yang menyampaikan pesan kepada pihak lain/komunikan. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peran penting terutama

dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu komunikator harus tampil berkomunikasi dan juga kaya ide serta penuh daya kreatifitas. Komunikator dapat perseorangan, kelompok bahkan institusional. Komunikator perseorangan tak lain adalah jika satu orang menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikator kelompok jika suatu kelompok orang (kelompok kecil maupun kelompok besar) merumuskan dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Komunikator yang bersifat institusional adalah sekelompok orang yang bergabung dan kelompok tempat mereka bergabung telah memiliki susunan mekanisme serta penentuan keputusan secara jelas, sehingga masing – masing anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab secara jelas. Ketika kelompok ini menyampaikan pesan, sudah diatur secara jelas siapa yang bertugas menyampaikan dan materi pesan yang disampaikan sudah diatur secara jelas pula. Dengan demikian tidak semua anggota kelompok dapat serta mewakili kelompoknya dalam menyampaikan pesan.

2) Pesan (*message*)

Pesan adalah informasi, konsep, nilai dan lain-lain yang disampaikan oleh komunikator dalam bentuk bahasa verbal, tulis, bunyi, gambar maupun lambang/symbol lainnya. Termasuk juga undang - undang yang dirumuskan dan kemudian disepakati oleh suatu masyarakat merupakan sistem pesan yang bersifat kompleks,

yakni di dalamnya menyangkut banyak informasi, konsep, serta nilai.

3) Media (*channel*)

Media adalah saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Media dapat berbentuk bahasa, maupun media komunikasi lainnya seperti tanda (seperti kentongan, sandi, telepon, televisi, internet, dan lain-lain). Media ini akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi.

4) Komunikan (*communican, receiver*)

Komunikan adalah pihak atau orang yang menerima pesan dari pihak komunikator, komunikan dapat perseorangan, kelompok maupun institusional, yang membedakan hanyalah jika komunikator sebagai penyampai pesan, tetapi komunikan adalah penerima pesan.

5) Efek (*effect, impact, influence*)

Efek adalah pengaruh yang ditimbulkan dari proses komunikasi.

2.1.4 Bentuk Komunikasi

Dalam berhubungan sehari-hari komunikasi dibagi menjadi dua yaitu verbal dan nonverbal.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal meliputi Symbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, dari semua interaksi yang

disadari termasuk dalam kategori disengaja yang dilakukan dengan sadar ke orang lain baik itu menggunakan lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan dan mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas-komunitas. (Mulyana,2005).

Larry barker dalam Mulyana (2005:243), Bahasa memiliki tiga fungsi penamaan (*naming dan labeling*), interaksi, tranmisi, dan informasi.

- a. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- b. Fungsi komunikasi menekankan pada gagasan dan emosi yang bisa mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan serta kebingungan.
- c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan pada orang lain, inilah yang dinamakan dengan tranmisi, dari keistimewaan bahasa yang bisa menjadi tranmisi informasi yang melintasi waktu dengan menghubungkan masa lalu, sekarang dan akan datang.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (Mulyana, 2005:343).

2.2 Persepsi Inti Komunikasi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspetasi, motivasi, dan memori. (Desiderato, 1976: 129).

Sedangkan menurut Sarwono (2009: 89), Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan, antara lain masa lalu individu. Contohnya pengalaman masa lalu seseorang yang telah membekas

lalu membentuknya untuk memandang sesuatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Karena itu, setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda. Persepsi setiap orang juga berbeda-beda sesuai dengan makna yang diberikan kepada “sesuatu”, kepada seseorang atau kepada peristiwa.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman ini yang disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa menjadi alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Alat indra yang saat ini secara universal diketahui adalah mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Kelima alat indra tadi memiliki fungsi-fungsinya tersendiri. Alat indra tersebut sangatlah membantu dalam kehidupan seseorang. Ia dapat memberikan sensasi. Sensasi adalah stimulan dari dunia luar yang dibawa masuk ke dalam sistem saraf. Hampir semua “hal” di dunia ini dibawa masuk oleh alat indra melalui sensasi. (Sobur, 2003: 448).

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat dikategorikan menjadi faktor fungsional, struktural, situasional, dan fungsional (Sobur, 2003: 460).

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

3. Faktor Situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan Bahasa non-verbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinestik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistic, adalah beberapa faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

4. Faktor Personal

Faktor personal yang terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

2.3 Tinjauan Media Sosial

2.3.1 Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaanya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang

dikemukakan oleh para ahli tersebut. media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3)

Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya (Kotler, Keller 2012: 568)

2.3.2 Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu (Nasrullah, 2016):

1. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktural sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan

diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa di akses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

5. Simulasi Sosial

Media Sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

6. Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

7. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

2.4 Tinjauan Aplikasi TikTok

2.4.1 Definisi TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi TikTok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur. Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video

pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

2.4.2 Sejarah Aplikasi TikTok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan

anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat videovideo pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

2.5 Tinjauan Peran Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “ Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap

anak- anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Pengertian Peran Orang Tua Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu

sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan 10 anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan anak. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama

dan utama adalah orang tua. Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- 1) Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Menurut Gunarsa (2006:62) sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya”. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

2.5.1 Batasan Toleransi Orang Tua

Menurut Salin (2009:15) Toleransi berasal dari kata “*tolerare*” yang berasal dari bahasa Latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu.. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain.

Menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (1986:184) Toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

2.5.2 Unsur-Unsur Toleransi

Menurut Abdullah (2001:202) Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang ada.

2. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial, maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencak silat, sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat itu.

4. Saling mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain